

MODUL 2

2.2 Koneksi Antar Materi



Disusun oleh

Didik Ismanadi - SMP Kartika IV-9 Malang

Pendidikan Guru Penggerak Angkatan 11

Kelas 162-B - Kota Malang

Fasilitator : Novia Sari, M.Pd

Pengajar Praktek : Nurul Qomariyah, S.PdI, M.Pd

Silakan jawab pertanyaan di bawah ini dengan menyelami pengalaman dan pemahaman Anda hingga tahap ini.

1. Sebelum mempelajari modul ini, saya berpikir bahwa sehingga.....
2. Setelah mempelajari modul ini, ternyata
3. Berkaitan dengan kebutuhan belajar dan lingkungan yang aman dan nyaman untuk memfasilitasi seluruh individu di sekolah agar dapat meningkatkan kompetensi akademik maupun kesejahteraan psikologis (well-being), 3 hal mendasar dan penting yang saya pelajari adalah:
4. Berkaitan dengan no 2, perubahan yang akan saya terapkan di kelas dan sekolah:
 - a. bagi murid-murid:
 - b. bagi rekan sejawat:

-
1. **Sebelum mempelajari modul kompetensi sosial emosional**, saya berpikir bahwa pengembangan kemampuan sosial dan emosional hanya terbatas pada pengendalian emosi atau bagaimana seseorang bisa bersikap baik di masyarakat, sehingga saya berpikir bahwa hal ini adalah sesuatu yang terjadi secara alami seiring dengan pertumbuhan dan pengalaman hidup seseorang. Namun, setelah mempelajari modul ini, saya menyadari bahwa kompetensi sosial emosional jauh lebih luas dan sistematis. Kompetensi ini mencakup lima dimensi yang saling terkait, yaitu kesadaran diri, manajemen diri, kesadaran sosial, keterampilan hubungan, dan pengambilan keputusan yang

bertanggung jawab. Pemahaman ini mengubah pandangan saya dan membuat saya melihat pentingnya peran pendidikan dalam mengajarkan keterampilan ini, baik secara eksplisit maupun terintegrasi dan terprogram dalam aktivitas akademik di sekolah.

2. **Setelah mempelajari modul ini**, ternyata kompetensi sosial emosional memainkan peran yang sangat penting dalam mendukung keberhasilan akademik dan kesejahteraan murid secara keseluruhan. Saya menemukan bahwa dengan mengembangkan keterampilan seperti kesadaran diri, kemampuan mengelola emosi, dan pengambilan keputusan yang bertanggung jawab, murid menjadi lebih siap menghadapi tantangan baik di dalam maupun di luar kelas. Modul ini juga menegaskan bahwa kompetensi sosial emosional bukan hanya tanggung jawab individu, tetapi juga harus didukung oleh lingkungan belajar yang positif dan kolaboratif, di mana guru dan sekolah memfasilitasi pertumbuhan tersebut dengan pendekatan yang holistik dan terencana.
3. **Berkaitan dengan kebutuhan belajar dan lingkungan yang aman** serta nyaman untuk memfasilitasi seluruh individu di sekolah, tiga hal mendasar dan penting yang saya pelajari adalah:
 - a. **Pertama**, pentingnya menciptakan lingkungan yang inklusif dan menghargai keberagaman, di mana setiap siswa merasa diterima dan dihargai. Ini mendukung pertumbuhan psikologis dan menciptakan rasa aman bagi siswa untuk belajar.
 - b. **Kedua**, implementasi penguatan keterampilan sosial-emosional harus hendaknya terakomodir secara komprehensif, minimal terintegrasi dalam kurikulum sehari-hari, mengingat pentingnya keterampilan seperti pengelolaan stres, empati, dan komunikasi yang efektif mendukung keberhasilan akademik dan kesejahteraan emosional.
 - c. **Ketiga**, keterlibatan semua pihak; guru, staf, siswa, dan orang tua, dalam membangun budaya sekolah yang positif adalah kunci. Ini memperkuat rasa kebersamaan dan tanggung jawab bersama dalam menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan holistik siswa.

4. **Setelah mempelajari modul ini**, perubahan yang akan saya terapkan di kelas dan sekolah akan difokuskan pada dua area utama: bagi murid-murid dan bagi rekan sejawat.
- a. **Bagi murid-murid**, saya akan lebih mengintegrasikan pembelajaran kompetensi sosial emosional ke dalam aktivitas sehari-hari. Saya akan memberikan lebih banyak kesempatan bagi mereka untuk mengenali dan mengekspresikan emosi mereka dengan cara yang sehat, serta membangun kesadaran diri dan empati terhadap orang lain. Selain itu, saya akan mendorong mereka untuk terlibat dalam pengambilan keputusan yang bertanggung jawab dan menyelesaikan konflik secara konstruktif. Saya juga akan menciptakan ruang kelas yang lebih kolaboratif dan aman, di mana setiap siswa merasa nyaman untuk berbagi dan belajar tanpa takut dihakimi.
 - b. **Bagi rekan sejawat**, saya akan mengajak mereka untuk bersama-sama mengembangkan pendekatan pembelajaran yang lebih mendukung kesejahteraan sosial emosional siswa. Saya akan berbagi praktik baik dari modul ini dan mengadakan diskusi serta pelatihan kecil tentang pentingnya kompetensi sosial emosional dalam proses pembelajaran. Bersama-sama, kami dapat menciptakan budaya sekolah yang lebih kooperatif dan penuh dukungan, di mana guru saling membantu dan berkolaborasi dalam membangun lingkungan yang positif dan holistik bagi semua siswa.